

## Problematika Pembelajaran Yang Dihadapi Selama Pandemi Covid-19

Putri Dwiyanti<sup>1</sup>, Sujarwo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

(Diterima 30-04-2022; Disetujui 27-05-2022)

E-mail: putridwiyanti09@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study is to identify related learning problems faced during the Covid-19 pandemic. The problem that occurs by some parties who feel this is certainly as a result of the enactment of distance learning from 2020 to the present. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature studies. The participants were 6 people, each consisting of students, teachers, and parents who felt the problem in the Jakarta area. The result of this study is that there are several learning problems faced during the Covid-19 pandemic in distance learning activities, namely the problem of students lacking facilities that can support the implementation of online learning, network constraints, conditions of the residential environment that are not conducive, limited students in understanding the material that has been given by teachers, and often experiencing saturation during learning activities. The problem of teachers is required to be able to adapt, not ready supporting facilities for teachers, limitations in controlling the classroom during learning activities, and the difficulty of teachers in providing assessments to students. Finally, parents are required to adapt and transform to online media used by schools, problems of daily busyness, and problems with student devices or communication tools to participate in learning activities.*

**Keyword:** Problems, Learning, Pandemics.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi terkait problematika pembelajaran yang dihadapi selama pandemi covid-19. Problematika yang terjadi oleh beberapa pihak yang merasakan ini tentunya sebagai akibat dari diberlakukannya pembelajaran jarak jauh dari tahun 2020 hingga sekarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun partisipan sebanyak 6 orang yang masing-masing terdiri dari siswa, guru, dan orang tua yang merasakan problematika tersebut di wilayah Jakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa problematika pembelajaran yang dihadapi selama pandemi covid-19 dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu problematika siswa kurangnya fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran daring, terkendala jaringan, kondisi lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif, keterbatasan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru, dan sering mengalami kejenuhan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Problematika guru yaitu dituntut untuk bisa beradaptasi, belum siapnya fasilitas pendukung bagi guru, keterbatasan dalam mengontrol kelas ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dan kesulitan guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Terakhir problematika orang tua yaitu orang tua siswa dituntut untuk beradaptasi dan bertransformasi terhadap media daring atau online yang digunakan oleh sekolah, masalah kesibukan sehari-hari, dan masalah perangkat atau alat komunikasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Problematika, Pembelajaran, Pandemi

### PENDAHULUAN

Wabah pandemi virus corona atau yang dikenal dengan sebutan Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) telah menjadi salah satu bencana global yang menimpa seluruh dunia, termasuk negara Indonesia. Pada 30 Januari 2020 WHO telah menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang terjadi hampir menjadi perhatian internasional. Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cepat dan menyebar ke seluruh negara. Indonesia sebagai negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, diperkirakan akan sangat menderita dan mengalami periode terinfeksi lebih lama dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini semakin jelas dengan tanggapan langsung Presiden Republik Indonesia yaitu Presiden Joko Widodo yang melaporkan pertama kali ditemukan dua kasus warga Indonesia yang terinfeksi Covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020. Kedua kasus tersebut terjadi di wilayah Depok, Jawa Barat yang kemudian semakin menyebar ke wilayah lainnya yang berada di Indonesia. Jumlah kasus positif

Covid-19 yang terkonfirmasi di Indonesia hingga bulan November 2021 yaitu sebanyak 4.249.323 dengan jumlah pasien yang sembuh sebanyak 4.096.194 juta orang dan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 143.592 orang dan terus mengalami peningkatan dari hari ke harinya. Terlebih di masa pandemi seperti ini, hal tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai macam sektor. Beberapa sektor yang terdampak seperti sektor sosial, sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor transportasi, serta sektor kesehatan.

Untuk mengatasi dampak yang semakin meluas tersebut, membuat pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan. Semua kebijakan yang telah dibuat memiliki tujuan utama yaitu mereduksi penyebaran Covid-19 di berbagai wilayah Indonesia yang semakin meluas. Untuk mereduksi atau meminimalisir tingkat penyebaran virus covid-19 di Indonesia, maka Pemerintah menghimbau untuk selalu menjaga jarak fisik (*physical distancing*), menjauhi kerumunan, mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, menghindari pertemuan massal, kerja, belajar hingga beribadah di rumah serta mengeluarkan melalui suatu kebijakan yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Dalam dunia Pendidikan, kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) juga diberlakukan. Lembaga pendidikan sebagai sebuah lembaga atau tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran siswa di sekolah mengalami dampaknya juga. Dimana dahulu sebelum pandemi covid-19 hadir, kegiatan pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara tatap muka. Akan tetapi semenjak pandemi covid-19 ini melanda, mengharuskan sekolah untuk membatasi kegiatan di lingkungan sekolah baik kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Perubahan tersebut mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau tatap maya dari rumah. Hal ini sesuai dengan peraturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan bahwasanya kegiatan belajar tetap dapat berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi atau yang lebih spesifik dikenal dengan sebutan internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Akan tetapi pada kenyataannya, setelah dikeluarkan surat edaran mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau daring pada masa pandemic covid-19, pada pelaksanaannya menimbulkan problematika-problematika didalamnya baik yang dialami oleh siswa, guru maupun orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja problematika pembelajaran yang dihadapi selama masa pandemic covid-19 serta solusi apa saja yang perlu dilakukan oleh pemerintahan dan kebijakan apa yang sudah dilaksanakan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2011:9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Untuk pengumpulan data seperti observasi dan wawancara dilakukan oleh beberapa siswa, guru, dan orang tua yang merasakan secara langsung problematika tersebut yang berjumlah 6 orang. Serta untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada masa pandemi yang telah berlangsung dari tahun 2020 membuat banyak problematika yang terjadi terlebih problematika dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Beberapa pihak yang ikut merasakan problematika yang terjadi tersebut baik pada siswa, guru, dan orang tua yang tinggal di wilayah-wilayah tertentu seperti halnya di Jakarta. Problematika yang terjadi semakin diperkuat dengan penetapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membatasi ruang gerak masyarakat terlebih khusus

kegiatan bersekolah siswa. Selain itu problematika yang hadir juga diakibatkan karena ketidaksiapan pihak-pihak dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara daring secara optimal.

### **Pembahasan**

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa, guru dan orang tua mengatakan bahwa banyak problematika yang terjadi selama kegiatan pembelajaran selama pandemic covid-19 yang mereka rasakan, berikut penjelasannya:

#### **Bagi Siswa**

**Pertama**, kurangnya fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran daring yang dimana sebagian siswa tidak memiliki media berupa smartphone dan laptop dalam menunjang proses pembelajaran daring. Hal itu dikarenakan alat komunikasi tersebut secara luas menjadi alat utama yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Sehingga apabila tidak memilikinya maka akan membuat mereka kebingungan serta tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai mana mestinya.

**Kedua**, sering mengalami terkendala jaringan baik yang terkendala dalam hal kouta yang dimiliki maupun sinyal dimasing-masing tempat tinggal mereka yang berbeda. Terlebih latar belakang ekonomi siswa yang semakin membuat beberapa siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring tersebut dikarenakan tidak mampunya mereka untuk membeli paket internet secara terus menerus. Maka dari itu muncul ketimpangan dalam pengaksesan platform antara siswa satu dengan yang lainnya ada yang mudah mengakses akan tetapi ada pula yang kesulitan. Sehingga bagi mereka yang mengalami kendala jaringan maka mereka harus mengeluarkan *effort* lebih apabila mereka ingin mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Ketiga**, mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal. Dimana kondisi tempat tinggal yang nyaman maka hal tersebut akan berpengaruh pada pencapaian yang akan siswa dapatkan, lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan sebagainya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi tempat tinggal siswa yang tidak kondusif atau terlalu bising maka siswa akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses kegiatan belajar. Maka dari itu penciptaan ruang lingkup yang nyaman dan tenang sangat diperlukan oleh setiap siswa.

**Keempat**, keterbatasan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru, hal itu disebabkan ketidakadaan interaksi langsung yang dilakukan antara siswa dengan guru maupun teman sebayanya sehingga kegiatan pembelajaran jarak jauh ini bisa dikatakan tidak efektif dalam pelaksanaannya. Siswa pun mengalami penurunan terhadap semangatnya untuk mengikuti pembelajaran atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari guru.

**Kelima**, sering mengalami kejenuhan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kejenuhan yang muncul dalam diri siswa dikarenakan oleh terbatasnya interaksi siswa dengan teman sebayanya dan guru secara langsung. Setiap harinya siswa hanya menatap layar laptop/gadget saja sehingga hal tersebut membuat siswa merasa jenuh. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan pada beberapa kasus pemberian tugas kepada siswa oleh guru dirasa sangat berat dan membebani. Masing-masing guru di setiap mata pelajaran akan memberikan tugas yang berbeda. Bisa dibayangkan apabila setiap harinya mereka mendapatkan tugas yang dimana hal tersebut semakin membuat siswa merasa terbebani dengan tugas-tugas tersebut.

#### **Bagi Guru**

**Pertama**, guru dituntut untuk bisa beradaptasi guna menyampaikan materi kepada siswa yang lebih menarik dan inovatif. Hal itu dikarenakan di masa pandemi covid-19 telah terjadi perubahan pada semua aspek kegiatan pembelajaran baik pada media, model dan strategi pembelajaran. Adapun beberapa aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru seperti Quizizz, Youtube, Kahoot, Google Classroom, WhatsApp, serta penggunaan media pembelajaran seperti video dan powerpoint harus mampu dilakukan oleh seorang guru. Untuk model pembelajaran, model blended learning dinilai cocok untuk mendukung pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Menurut Wasis (2011) metode blended learning adalah suatu metode yang menggabungkan antara kegiatan pembelajaran langsung dengan kegiatan pembelajaran mandiri. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Tentunya dengan adanya kemampuan adaptasi oleh guru maka hal tersebut dapat memberikan kemudahan baik untuk guru dan siswa dalam pembelajaran. Diharapkan dengan penyampaian materi yang lebih menarik dan

inovatif yang dibarengi dengan penggunaan media, model dan strategi pembelajaran maka siswa dapat dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

**Kedua**, belum siapnya fasilitas pendukung bagi guru terutama dalam hal pembekalan tentang bagaimana cara memanfaatkan teknologi dengan benar sebagai syarat utama melakukan kegiatan pembelajaran secara daring seperti saat ini. Selain itu beberapa guru di sekolah ditemukan tidak memiliki alat komunikasi yang memadai seperti laptop dan gadget sehingga hal tersebut menjadi salah satu problematika yang dialami oleh guru. Sekolah dianggap kurang untuk menyiapkan dan mengantisipasi problematika ini sehingga besar kemungkinan kegiatan pembelajaran dapat terganggu.

**Ketiga**, keterbatasan dalam mengontrol kelas ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal itu dikarenakan beberapa forum aplikasi yang digunakan oleh guru tidak ditemukan ruang untuk melakukan diskusi. Padahal ruang diskusi tersebut sangat bermanfaat bagi guru untuk memberi, menjelaskan, ataupun menanyakan materi yang telah dijelaskan pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Akan tetapi pada kenyataannya, ruang diskusi yang berada pada beberapa aplikasi tidak dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Kebanyakan dari siswa tersebut hanya mengisi daftar hadir saja diawal kegiatan pembelajaran bahkan tidak menghiraukan materi yang disampaikan oleh guru. Hanya beberapa siswa saja yang mampu mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut sampai akhir. Kondisi sebaliknya ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, guru dapat mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara langsung agar siswa tersebut kembali fokus dengan apa yang guru tersebut sampaikan.

**Keempat**, kesulitan guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Ada beberapa hal yang membuat guru mengalami kesulitan dalam penilaian seperti beberapa tugas yang diberikan guru kepada siswa tugas tersebut sering dikerjakan oleh keluarga siswa baik itu oleh ayah, ibu, maupun sanak saudaranya. Sehingga hal tersebut membuat kurang menguasainya siswa dalam tugas yang telah diberikan. Padahal penilaian yang dilakukan oleh guru baik sebelum pandemi dan ketika pandemic itu tetap sama yaitu mempertimbangkan penilaian pada aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Hanya saja yang membedakannya yaitu pada tempat pengumpulan tugas tersebut yang dapat dikumpulkan di beberapa aplikasi seperti Google Classroom, WhatsApp, dan sebagainya. Meskipun demikian, tetap saja menimbulkan keraguan guru dalam memberikan penilaian. Apakah tugas tersebut benar-benar dikerjakan secara mandiri atau dikerjakan oleh orang lain.

### Bagi Orang Tua

**Pertama**, orang tua siswa dituntut untuk beradaptasi dan bertransformasi terhadap media daring atau online yang digunakan oleh sekolah. Tentunya ini bukan hal yang mudah bagi orang tua siswa untuk mereka gunakan terlebih adanya perbedaan latar belakang pemahaman mereka akan dunia digital. Contohnya seperti penggunaan media pembelajaran menggunakan *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, dan sebagainya yang cukup asing bagi beberapa orang tua. Hal tersebut dikarenakan ketika kegiatan pembelajaran oleh sekolah secara otomatis orang tua mengharuskan mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak-anaknya. Dengan adanya pendampingan dalam kegiatan pembelajaran maka pihak sekolah akan merasa terbantu dalam mengorganisir kegiatan selama pembelajaran.

**Kedua**, masalah kesibukan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua, terlebih bagi orang tua siswa yang memiliki pekerjaan diluar rumah. Sebelum adanya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk kegiatan pembelajaran maka siswa akan dititipkan ke sekolah. Dengan begitu hal tersebut menjadi tanggungjawab guru dalam hal mendampingi, mengajari, dan mengawasi kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa. Hal itu berbanding terbalik dengan kondisi seperti saat ini, dimana orang tua yang harus mendampingi anak-anaknya terkait materi pembelajaran yang diberikan oleh sekolah. Disini orang tua siswa harus bisa mengatur ulang waktu yang mereka punya baik waktu untuk mengurus pekerjaan di rumah atau kantor dengan waktu mendampingi anak untuk bersekolah. Terlebih bagi orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah atau bekerja, mereka harus mencari orang yang bisa menemani anaknya belajar seperti suster, ART, atau saudara terdekat. Dengan begitupun meskipun orang tua tidak dapat menemani anaknya untuk belajar akan tetapi anak tersebut masih bisa tetap mengikuti kegiatan dari sekolah sebagaimana mestinya.

**Ketiga**, masalah perangkat atau alat komunikasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dimana bagi siswa yang masih bersekolah pada tingkat sekolah dasar maka tentunya sebagian dari mereka belum mempunyai perangkat atau alat komunikasi pribadi. Sehingga untuk masalah

mengikuti kegiatan belajar maka orang tua akan meminjamkan ponsel atau laptop mereka untuk menunjang kegiatan anaknya. Bisa dibayangkan apabila orang tua siswa yang mengalami kekurangan finansial dan tidak memiliki ponsel maka orang tua harus mencari solusi lain seperti membeli bahkan meminjam dengan orang lain demi anak-anak mereka bisa mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya.

### Solusi

Dari problematika-problematika yang terjadi antara siswa, guru, dan orang tua maka diperlukannya sebuah solusi untuk menimalisir terjadinya problematika tersebut. Beberapa solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi problematika pembelajaran di tengah masa pandemi covid-19 telah dilakukan seperti dikeluarkannya peraturan pemerintah dalam Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dimana didalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa pada pelaksanaan kegiatan Belajar Dari Rumah atau BDR pemerintah memastikan pemenuhan akan hak yang akan didapatkan oleh peserta didik berupa layanan pendidikan selama darurat Covid-19, perlindungan kepada warga satuan pendidikan dari dampak buruk terjadinya Covid-19, pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan lingkungan pendidikan serta memastikan bahwasanya pemenuhan terhadap dukungan psikososial bagi guru, siswa, dan orang tua telah terpenuhi. Selain itu pemerintah juga memfleksibilitas penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimanfaatkan untuk memberikan bantuan subsidi kouta kepada guru dan siswa yang berguna untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19. Hal itu dikarenakan apabila tidak ada bantuan subsidi kouta maka hal tersebut sangat memberatkan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Meskipun masih ditemukan beberapa guru dan siswa yang tidak mendapatkan bantuan subsidi kouta sehingga diperlukannya pengkajian ulang terkait siapa saja yang diprioritaskan untuk mendapatkannya.

Sedangkan untuk solusi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah guna mengatasi berbagai problematika yang terjadi dengan memberikan pelatihan kependidikan. Pelatihan kependidikan dilakukan agar para guru tersebut melek akan *iptek* di masa pandemi seperti saat ini melalui *workshop* maupun *webinar*. Kegiatan *workshop* atau *webinar* tersebut dapat mengambil tema tentang cara mengajar dan memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di Indonesia. Selain itu kerja sama antara pihak sekolah dengan guru juga sangat diperlukan. Dimana kerjasama tersebut dapat berupa membuat rencana keberlanjutan pembelajaran yang lebih *inovatif* dan menarik, penetapan model dan strategi pembelajaran. Disini peran guru juga harus dapat menciptakan suatu aktivitas dan tugas pembelajaran yang lebih bervariasi lagi yang disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar siswa di rumah. Sedangkan untuk aspek penilaian yang dilakukan oleh guru, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar siswa yang dikerjakan dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif. Serta pihak sekolah juga harus lebih memperhatikan lagi fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran, penyuluhan terkait kurikulum yang baru, serta evaluasi secara berkala terhadap kegiatan pembelajaran bersama pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan, guru, dan orang tua siswa. Hal itu dinilai sangat penting melihat masa pandemi yang sampai saat ini belum berakhir serta menjadi bahan kajian berkelanjutan agar pendidikan di Indonesia lebih baik lagi kedepannya.

Terakhir, solusi yang dapat dilakukan oleh orang tua siswa. Dimana orang tua sebagai pihak yang mendampingi siswa selama kegiatan pembelajaran tidak kalah pentingnya untuk mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring tersebut. Terlepas dari problematika yang dialami oleh orang tua selama mendampingi anak, akan tetapi hal tersebut dapat teratasi apabila orang tua mampu meluangkan waktu yang dimilikinya untuk mendampingi dan mengawasi anak selama kegiatan belajar. Penganturan waktu yang baik antara agenda anak sekolah dan pekerjaan lainnya menjadi kunci utama dalam menyelesaikan problematika yang terjadi oleh orang tua. Apabila orang tua tidak dapat melakukan pendampingan, maka orang tua harus mencari bantuan kepada orang lain yang dapat dipercaya untuk menemani anaknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dari penjelasan diatas diharapkan problematika-problematika pembelajaran yang dihadapi di masa pandemi covid-19 baik yang dihadapi oleh siswa, guru, maupun orang tua dapat menjadi sebuah solusi atau jalan keluar agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa

berjalan secara efektif dan tetap tercapainya tujuan dari pendidikan tanpa mengurangi esensialnya meskipun pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut problematika pembelajaran yang dihadapi di masa pandemi covid-19 khususnya di wilayah Jakarta masih dirasakan oleh beberapa pihak baik siswa, guru, maupun orang tua. Bagi siswa, problematika yang sering dirasakan selama kegiatan pembelajaran jarak jauh seperti saat ini yaitu seringnya mereka mengalami terkendala jaringan baik terkendala yang diakibatkan oleh ketidadaannya Kota internet yang dimiliki sampai sinyal di masing-masing tempat tinggal mereka yang berbeda. Hal tersebut tentunya mengganggu siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut. Sedangkan bagi guru, keterbatasan dalam mengontrol kelas ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran menjadi problematika utama yang dirasakan. Perbedaan ruang yang menyebabkan mengapa problematika tersebut dapat terjadi. Guru tidak dapat mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara langsung sehingga banyak ditemukan beberapa kasus siswa yang setelah mengisi daftar hadir lalu tidak mengikuti pembelajaran sampai akhir. Terakhir, problematika yang dirasakan oleh orang tua yaitu dituntut untuk beradaptasi dan bertransformasi dengan media atau aplikasi penunjang pembelajaran yang digunakan oleh sekolah. Sehingga dalam hal ini bukan hanya siswa dan guru saja yang harus belajar cara menggunakannya melainkan orang tua juga diharuskan untuk memahami cara penggunaannya. Hal itu dikarenakan kegiatan pembelajaran jarak jauh ini sangat membutuhkan pendampingan orang tua untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan anak-anak di rumah. Sehingga untuk menjawab problematika-problematika yang terjadi maka beberapa solusi hadir untuk mengatasi problematika tersebut seperti memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimanfaatkan untuk memberikan bantuan subsidi kuota kepada guru dan siswa, memberikan pelatihan kependidikan berupa webinar atau workshop, meluangkan waktu yang dimilikinya untuk mendampingi dan mengawasi anak selama kegiatan belajar dan sebagainya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cikka, Hairuddin, dkk. (2021). *PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19*. Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan. 3(2). 108-115. From <https://ejournal.billfath.ac.id/index.php/karangan/article/download/137/126>.
- Jamila, dkk. (2021). *Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare*. JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA. 3(2). 101-110. From <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2346/935>.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020 No. 4, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Khoirun, Muhammad. (2021). *Masalah dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi*. <https://koranbernas.id/masalah-dan-solusi-dalam-pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi>. Diakses pada 18 Mei 2022.
- Perpu 2020 No. 15, Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- SDN Ketapanrame 1. (2021). *Permasalahan dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19*. <https://www.sdnketapanrame1.sch.id/berita/detail/148130/permasalahan-dan-solusi-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi-covid-19/>.
- Umah, Anisatul. (2020). *PSBB Jakarta Mulai Berlaku, Ini yang Boleh & tak Boleh di DKI*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200410064937-4-151040/psbb-jakarta-mulai-berlaku-ini-yang-boleh-tak-boleh-di-dki>. Diakses pada 16 Mei 2022.